

**PENGARUH PEMBERIAN PERMAINAN TEHNIK KOLASE TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH
DI TK DEWI SARTIKA KECAMATAN MOJOROTO
KOTA KEDIRI TAHUN 2016**

Dessy Lutfiasari¹, Siti Aminah¹, Dinda Nur Choiriyah¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, Jl. Selomangleng no. 1 Kota Kediri

Alamat Email dessylutfiasari@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Salah satu aspek penting pada proses perkembangan anak prasekolah adalah perkembangan motorik karena merupakan kecerdasan dan emosi sosial. Terdapat faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus antara lain status gizi, riwayat kelahiran, pola asuh, stimulasi dan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian permainan tehnik kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di tk dewi sartika kecamatan mojoroto kota kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental*, dengan teknik pengambilan sampel *purposive*. Uji statistic menggunakan mann withney. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, hampir setengah 6 (42,6%) responden memiliki perkembangan motorik halus suspek sebelum perlakuan, dan sebagian besar responden 10 (71,4%) memiliki perkembangan motorik halus yang normal setelah dilakukan tehnik permainan kolase. Hasil dari uji mann withney menunjukkan nilai p value $< (0,025 < 0,05)$, sehingga terdapat pengaruh pemberian permainan tehnik kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di tk dewi sartika kecamatan mojoroto kota kediri. Hasil penelitian ini diharapkan tehnik permainan kolase menjadi bagian pembelajaran, agar anak mendapatkan stimulus yang baik untuk melatih koordinasi geraknya.

Kata kunci: kolase, motorik halus, prasekolah

ABSTRACT

One of important aspect in preschool child development process is motoric development, because that is a intelligence and social emotion. There is factors which cause soft motoric development such as nutritional status, birth history, parenting, stimulant and health. The research aims to know influence collage game technique to soft motoric development at preschool child in TK Dewi Sartika Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. This research is quasi experimental, with purposive sampling technique. And there is uses mann withney technique test. The instrument which uses is an observation sheet. The result of this research is, nearly half of respondents 6 (42,6%) have a suspect soft motoric development before collage game technique, and the most respondents 10 (71,4%) have a normal soft motoric development after collage

game technique. The result of mann withney test is p value < (0,025 < 0,05) so the conclusion of this research is there is influence collage game technique to soft motoric development at preschool child in TK Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. From the result of this research hope to the research place to enter collage game technique that preschool child can get a good stimulant which motor coordination exercise.

Keyword: collage, soft motoric, preschool child

LATAR BELAKANG

Perkembangan pada anak dapat terjadi perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ, dalam hal ini menyangkut perkembangan motorik halus, kasar, bahasa dan psikososial, sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat (Depkes, 2006). Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, dari 1-3% nya anak dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum yang salah satunya meliputi perkembangan motorik (Medise, 2013).

Aspek kognitif, fisik, motorik dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat dari 50% menjadi 80% pada saat usia prasekolah (Kemendiknas 2010). Anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi kognitif maupun psikososial pada masa itu. Salah satu aspek penting pada proses perkembangan anak pada usia prasekolah adalah perkembangan motorik karena merupakan kecerdasan dan emosi sosial (Hurlock dalam Santrock, 2010). Pada dasarnya perkembangan keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak (Revina, 2010).

Perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu : motorik kasar dan motorik halus.

Keterampilan motorik kasar menurut *Dictionary of Psychologi* yang disusun oleh Arthur S. Reber (dalam Revina, 2010) diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar seperti berjalan, melompat, berlari, melempar dan menaiki. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti menggunting, menggambar, menempel dan melipat kertas. Motorik halus pada anak perlu dikembangkan karena motorik halus diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Revina, 2010).

Di Indonesia berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI didapatkan data bahwa terdapat 16% anak yang mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bahasa. Sedangkan data dari rumah sakit provinsi jawa timur didapati 133 anak yang mengalami gangguan motorik halus dan kasar (Saurina, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri didapatkan hasil sebagai berikut dari hasil skrining motorik halus menggunakan Denver II pada 10 anak prasekolah didapatkan hasil 2 anak normal (20%), 5 anak meragukan (50%) karena terdapat 1 keterlambatan, 3 anak (30%) abnormal karena didapatkan 2 keterlambatan. Hal ini menunjukkan bahwa 8 dari 10 anak

mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halusnya.

Faktor yang memengaruhi motorik halus dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor genetik, IQ dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal mencakup riwayat kelahiran, pola asuh, keadaan gizi, stimulasi dan kesehatan (Dewi, 2010).

Keterlambatan motorik menyebabkan anak merasa rendah diri, terjadi kecemburuan dengan anak lain, kecewa terhadap orang dewasa, penolakan sosial ketergantungan dan malu. Dampak makronya rasa rendah diri, kecemburuan terhadap anak lain dan malu akan menyebabkan anak kesulitan memasuki dunia sekolah. Sebab keterampilan motorik sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dalam hal bermain, menulis dan membaca. Sedangkan kekecewaan pada orang dewasa, ketergantungan dan rasa malu akan menyebabkan prestasi anak jauh dibawah kemampuannya (Sulistyaningsih, 2010).

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan meningkatkan motorik halus anak melalui faktor eksterna simulasi yaitu dengan memberikan berbagai permainan yang mampu memicu kreatifitas anak salah satunya adalah kolase. Kolase adalah kerajinan tangan berupa gambar atau relief yang dibentuk dari berbagai bahan yang ditempelkan pada gambar pola. Gambar pola tersebut dapat ditempelkan dari kertas ataupun media lain seperti kendi, piring, pot, daun kering dan cobek dari tanah liat. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk berkreasi dari bentuk media yang telah disediakan dan melatih koordinasi mata dan otak anak (Prabowo, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Adakah Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di TK Dewi

Sartika Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2016”.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan pendekatan pretest posttest only non equivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak pra sekolah di TK Dewi Sartika Kota Kediri sebanyak 28 siswa. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 14 kelompok perlakuan dan 14 kelompok control. Teknik sampling yang digunakan yaitu total populasi. Variabel yang digunakan adalah permainan kolase dan perkembangan motorik halus. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Motoric Halus Kelompok Kolase (Perlakuan) Sebelum Dilakukan Tehnik Kolase

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan motorik halus responden kelompok kolase (perlakuan) sebelum perlakuan

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak dapat dites	5	35.7
2	Suspek	6	42.9
3	Abnormal	1	7.1
4	Normal	2	14.3
Jumlah		14	100

Tabel diatas menunjukkan hamper setengahnya motoric halus berada pada kategori suspek.

Hasil Motorik Halus Kelompok Kolase (Perlakuan) Setelah Dilakukan Tehnik Kolase

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan motorik halus responden kelompok kolase (perlakuan) setelah dilakukan tehnik kolase

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak dapat ditek	2	14.3
2	Suspek	2	14.3
3	Abnormal	0	0
4	Normal	10	71.4
Jumlah		14	100

Hasil Motorik Halus Kelompok Menggambar (Kontrol) Sebelum Dilakukan Teknik Kolase

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan hasil motorik halus responden kelompok menggambar (kontrol) sebelum dilakukan teknik menggambar

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak dapat ditek	6	42.9
2	Suspek	5	35.7
3	Abnormal	1	7.1
4	Normal	2	14.3
Jumlah		14	100

Hasil Motorik Halus Kelompok Menggambar (Kontrol) Setelah Dilakukan Teknik Menggambar

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan hasil motorik halus responden kelompok menggambar (kontrol) setelah dilakukan teknik menggambar

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak dapat ditek	4	28.6
2	Suspek	2	14.3
3	Abnormal	0	0
4	Normal	8	57.1
Jumlah		14	100

Tabulasi Silang Antara Perkembangan Motorik Halus Sebelum Dan Setelah Dilakukan Teknik Kolase Pada Kelompok Perlakuan (Kolase)

Tabel 5 Tabulasi silang antara perkembangan motorik halus sebelum dan setelah dilakukan tehnik kolase pada kelompok perlakuan (kolase)

Motorik Halus	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Tidak dapat ditek	5	35.7	2	14.3	
Suspek	6	42.9	2	14.3	
Abnormal	1	7.1	0	0	
Normal	2	14.3	10	71.4	
		14	100	14	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden (92,8%) memiliki perkembangan motorik halus yang normal setelah dilakukan permainan tehnik kolase.

Tabulasi Silang Antara Perkembangan Motorik Halus Sebelum Dan Setelah Dilakukan Teknik Menggambar Pada Kelompok Kontrol

Tabel 6 Tabulasi silang antara perkembangan motorik halus sebelum dan setelah tehnik menggambar pada kelompok kontrol

Motorik Halus	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Tidak dapat ditek	6	42.9	4	28.6	
Suspek	5	35.7	2	14.3	
Abnormal	1	7.1	0	0	
Normal	2	14.3	8	57.1	
		14	100	14	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian kecil 1 (7,1%) responden kelompok kontrol

sebelum dilakukan metode menggambar memiliki perkembangan motorik halus abnormal.

Tabel 5.9 Hasil Uji Statistik Mann Whitney
Test Statistics^b

	posttest_kontrol
Mann-Whitney U	61.000
Wilcoxon W	166.000
Z	-2.243
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.094 ^a

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil uji statistik diatas dapat diinterpretasikan bahwa p value adalah 0,025. Nilai p value < (0,025 < 0,05). Sehingga H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh pemberian permainan tehnik kolase terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah TK Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Pembahasan

Perkembangan motorik halus kelompok Perlakuan (Kolase) pada anak prasekolah di TK Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri sebelum dilakukan permainan tehnik kolase

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah 6 (42,9%) responden memiliki perkembangan motorik halus suspek sebelum dilakukan tehnik kolase.

Terdapat beberapa hal yang memengaruhi perkembangan motorik halus antara lain, faktor genetik, kesehatan prenatal, kesulitan dalam kelahiran, rangsangan, kesehatan dan gizi serta perlindungan. m salah satu hasil pemeriksaan perkembangan motorik halus anak prasekolah adalah suspek. Suspek adalah bila didapatkan dua atau lebih "caution" C dan atau satu lebih keterlambatan (F). Namun terdapat hal-hal lain yang bisa memengaruhi hasil tes perkembangan menjadi suspek antara lain rasa takut,

keadaan sakit, mengantuk dan kelelahan (Soetjiningsih, 2015).

Menurut peneliti hal yang mungkin menjadi penyebab hasil tes yang suspek adalah perasaan takut dari anak. Karena mereka baru pertama kali berinteraksi dengan peneliti. selain itu karena adanya rasa malu dengan orang baru (peneliti) maka anak-anak merasa kurang nyaman dan tidak bisa melakukan pemeriksaan perkembangan motorik halus dengan maksimal.

Perkembangan motorik halus kelompok perlakuan (kolase) pada anak prasekolah di TK Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri setelah dilakukan permainan tehnik kolase

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa tidak satupun 0 (0%) responden memiliki perkembangan motoric halus yang abnormal setelah dilakukan permainan kolase. selain itu menurut penelitian setengah 7 (50%) responden dari kelompok perlakuan memiliki status gizi normal.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. sehingga. Oleh karena itu dibutuhkan koordinasi yang baik untuk mendapatkan perkembangan motorik halus yang normal. Riyadi (2014). Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus antara lain adalah kesehatan dan gizi, kesehatan gizi yang baik akan mempercepat perkembangan motorik (Rumini, 2009).

Menurut peneliti status gizi yang baik akan meningkatkan perkembangan dan fungsi serta dan otot dalam tubuh anak, sehingga dengan status gizi yang normal maka perkembangan sel dan otot anak juga akan baik. Hal ini membuat anak lebih bisa mengkoordinasikan gerakannya terutama gerakan motoric halusnya.

Perkembangan motorik halus kelompok menggambar (kontrol) pada anak prasekolah di TK Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri sebelum dilakukan tehnik menggambar

Berdasarkan table dapat diinterpretasikan bahwa responden kelompok menggambar/ control sebelum diberikan metode menggambar hampir setengahnya 6 (42,9%) responden memiliki perkembangan motorik halus tidak dapat dites.

Hasil tes perkembangan motorik halus tidak dapat dites adalah bila anak menolak pada lebih dari satu item yang tembus garis umur pada daerah 75-90%. Uji ulang dapat dilakukan dalam 1-2 minggu (Soetiningsih, 2015). Tekanan dan harapan baru yang mengikuti usia formal sekolah menyebabkan perubahan pada perilaku, minat yang berbeda dengan sebelumnya. Alasan kenapa masalah perilaku lebih sering terjadi di awal masa kanak-kanak ialah karena anak-anak sedang dalam prses pengembangan kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan yang pada umumnya kurang berhasil. Lagi pula anak yang lebih muda sering kali bandel keras kepala tidak menurut dan melawan (Hurlock, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori peneliti berpendapat bahwa pada usia responden yang baru memasuki masa sekolah mereka masih mengembangkan kepribadiannya, selain itu anak-anak usia ini cenderung asik dengan dunianya sendiri sehingga sering menolak atau tidak mau melakukan perintah dari orang tua dan pengajar. Sehingga ketika diberikan tes anak-anak menolak untuk melakukan tes.

Perkembangan motorik halus kelompok menggambar (kontrol) pada anak prasekolah di TK Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri setelah dilakukan tehnik menggambar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar 8 (57,1%) responden kelompok menggambar/ kontrol setelah diberikan metode menggambar memiliki perkembangan motorik halus normal.

Terdapat beberapa manfaat menggambar salah satunya adalah melatih koordinasi. Kemampuan berkoordinasi merupakan manfaat yang bisa diperoleh dari aktifitas menggambar dan mewarnai. Dalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang bagus antara mata dan tangan, mulai dari bagaimana cara menggenggam pensil, crayon, hingga memilih warna. Kemampuan dasar koordinasi inilah yang dapat mengembangkan kemampuan dasar anak. keterampilan motoric halus melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan. keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan (Sumantri, 2008).

Menurut peneliti menggambar adalah kegiatan yang disenangi oleh anak-anak. Selain itu kegiatan menggambar bisa membuat anak-anak belajar memadupadankan warna, menggaris dan mencoret-coret sehingga bisa melatih koordinasi otot dan jari jemari dengan kata lain bisa menstimulus perkembangan motorik halus.

Pengaruh Pemberian Permainan Tehnik Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di TK Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri

Berdasarkan tabel didapatkan hasil uji statistic dengan menggunakan mann withney dengan bantuan SPSS dapat diinterpretasikan bahwa nilai p value adalah 0,025. Nilai p value < (0,025< 0,05), sehingga Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh pemberian permainan tehnik kolase terhadap perkembangan motorik

halus pada anak prasekolah di TK Dewi Sartika Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Kolase bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan, ukuran dan bentuk (Mayesky, 2011). Sedangkan menurut kamus Modern Art, A Collins Larousse Concise Encyclopedia menerangkan bahwa, kolase (*collage*) adalah sebuah cabang seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu. kolase baik untuk anak-anak, seni kolase ini diperkenalkan kepada anak-anak sekoah usia dini dan anak sekolah dasar melalui aktivitas menghias hiasan dinding dengan biji-bijian atau potongan perca. kolase kaya akan unsur pendidikan komplet bagi perkembangan otak anak, diantaranya bermain dan berkreasi, belajar mengenal bentuk geometris dan warna, melatih kemampuan motorik halus dan lain-lain. Selain itu kolase memiliki banyak manfaat antara lain melatih motoric halus, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk, melatih memecahkan masalah, mengasah kecerdasan special, melatih ketekunan dan meningkatkan kepercayaan diri (Kamaril, 2007).

Berdasarkan manfaat-manfaat yang dimiliki oleh permainan tehnik kolase tersebut maka peneliti beranggapan bahwa selain permainan yang menyenangkan kolase bisa melatih koordinasi otot anak secara kompleks. Terutama untuk melatih motorik halus karena kegiatan dalam permainan ini adalah mengumpulkan atau menjadikan suatu pola dari potongan-potongan atau bagian-bagian kecil dari suatu bahan. Sehingga anak bisa belajar untuk mengkoordinasikan gerakan halus agar potongan atau bagian kecil tersebut bisa

membentuk sebuah desain tertentu. Oleh karena itu kolase lebih efektif digunakan untuk menstimulus perkembangan motorik halus bila dibandingkan dengan menggambar

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian permainan Teknik kolase terhadap perkembangan motoric halus pada anak pra sekolah. Rekomendasi yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah memasukkan Teknik kolase dalam pembelajaran di TK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tempat penelitian dan responden yang telah mau bekerja sama dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA (HARVARD)

- Ambarwati. 2012. *Asuhan Kebidanan Bayi Balita*. Yogyakarta: Indeks
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Celicy. 2008. *Buku Saku Keperawatan Anak*. Jakarta: Indeks
- Depkes, RI. 2008. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh kembang Anak di Tingkat pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta, Depkes RI Direktorat Jenderal PPM & PLP.
- Dewi, VNL. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Irianto. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung : Alfabeta

- Kamaril. 2007. *Permainan kolase*. Didapat dari: <http://www.wikipedia.org>. Diakses: 8 Oktober 2016
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan*. Jakarta: Kemendiknas
- Kozier. 2010. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mayeski, M. 2011. *Aktivitas-aktivitas Seni Kreatif*. Jakarta: Indeks
- Norlaila. 2010. *Askeb Bayi dan Balita*. Jakarta: Indeks
- Norlyta. 2010. *Pelatihan DDST II*
- Noviyanti. 2016. *Pengaruh Permainan Teknik Kolase Dengan Bahan Manik-Manik Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Taman Siswa Tuban Jawa Timur Tahun 2016*. Skripsi. Universitas Kadiri: Bidan Pendidik
- Prabowo. 2008. *Psikologi Bermain*. Didapat dari: <http://www.ebookbrowse.net>. Diakses: 8 Oktober 2016
- Revina. 2010. *Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini*. Didapat dari: <http://www.bidanku.com>. Diakses: 10 Oktober 2016
- Ridha. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyadi. 2014. *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rumini. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama
- Santrock, J.W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Soetjiningsih & Ranuh Gde. 2015. *Tumbuh Kembang Anak, ed.2*. Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC
- Sujiono. 2012. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks
- Sulistyaningsih. 2010. *Pertumbuhan Fisik dan Motorik*. Didapat dari: <http://www.anakku.net>. Diakses: 1 Oktober 2016
- Sumantri. 2008. *Perkembangan Motorik Halus dan Kasar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suryanti. 2013, *Implementasi Pendidikan Anaka*. Yogyakarta: Gavamedia
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rostakarya
- Syahlan. 2014. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan
- Tedjasaputra, M.S. 2010. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wong. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC
- Yuliani dkk. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks